

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG MANFAAT
INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KEBERHASILAN ASI
EKSKLUSIF DI UNIT PERAWATAN MAYAPADA HOSPITAL
KUNINGAN JAKARTA SELATAN**

Priskila Marselia Ritonga¹, Sri Muliatiningsih², Roma Tao Toba Muara Ria³,
Muhamad Hanapirohman⁴

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

²Borobudur Departemen Manajemen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Borobudur

³Borobudur Departemen Manajemen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Borobudur

⁴Nursing Development Department Mayapada Hospital Kuningan Jakarta

ABSTRAK

Latar belakang : Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan anak alami. Kegagalan dalam menyusui sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan IMD kepada bayinya setelah dilahirkan.

Tujuan Penelitian : Mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan.

Metode Penelitian : Desain Korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ibu post partum di Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan pada periode Desember 2023-Januari 2024 rata-rata sebanyak 41 pasien.

Hasil Penelitian : Pengetahuan tentang IMD sebagian besar baik (68,3%). Keberhasilan ASI Eksklusif sebagian besar berhasil (73%). Hasil uji Chi Square menunjukkan p value $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif

ABSTRACT

Background: *Early and exclusive breastfeeding is very important for a child's survival, and to protect them from various diseases to which children are susceptible. Failure to breastfeed is often caused by the mother's lack of knowledge about the importance of giving IMD to her baby after birth.*

Research Objective: *To determine whether there is a relationship between knowledge about the benefits of early initiation of breastfeeding (IMD) and the success of exclusive breastfeeding for mothers in the Mayapada Care Unit at Kuningan Hospital, South Jakarta.*

Research Method: *Correlation Design with a cross sectional approach. The research sample of post partum mothers at Mayapada Hospital Kuningan, South Jakarta in the period December 2023-January 2024 averaged 41 patients.*

Research Results: *Knowledge about IMD was mostly good (68.3%). The success of exclusive breastfeeding is mostly successful (73%), with Chi Square test result with a p value of $0.000 < 0.05$.*

Conclusion : *There is a relationship between knowledge about the benefits of early initiation of breastfeeding (IMD) and the success of exclusive breastfeeding for mothers in the Mayapada Care Unit at Kuningan Hospital, South Jakarta.*

Keywords: *Knowledge, Early Initiation of Breastfeeding (IMD), Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah aset dalam pembangunan bangsa, maka semua ibu diharapkan dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja dari bayi lahir sampai dengan usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif sejak dini bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Nisa, Rahayu, & Dewi, 2022). Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia kurang dari 6 bulan yang di recall terdapat 1.287.130 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45% (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (UNICEF, 2022).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan permulaan menyusu dini yang dilakukan dengan usaha bayi sendiri segera setelah lahir. IMD dapat dilakukan dengan meletakkan bayi dalam posisi tengkurap pada dada atau perut ibu tanpa terhalang oleh kain, selama minimal satu jam dimulai segera setelah bayi lahir. Dengan demikian terjadi kontak langsung antara kulit bayi dan kulit ibu (*skin-to-skin contact*), sehingga secara alami sang bayi akan mulai aktif merangkak untuk mencari payudara ibu (*breast crawl*) dan akan menemukan puting susu lalu segera menyusu. Peristiwa menakjubkan ini tentu saja memerlukan dukungan dari seluruh anggota keluarga maupun tim kesehatan yang membantu proses persalinan dengan menciptakan suasana yang tenang, nyaman bagi ibu serta bayi, dan juga kesabaran bagi keberhasilan bayi menemukan puting payudara sang ibu (Atmaja & Yulma, 2022).

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian (Indrasari & Oktaviana, 2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Keberhasilan IMD pada Ibu Bersalin, bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum perlakuan sebesar 40,062. Sedangkan rata-rata pengetahuan responden sebelum perlakuan sebesar 58,083. Pengetahuan ibu setelah diberikan perlakuan memiliki kemungkinan 1,5 kali berhasil melakukan IMD bila dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, berarti dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah perlakuan dengan keberhasilan IMD pada ibu bersalin.

Studi awal yang dilakukan peneliti di Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan pada bulan Agustus 2023 bahwa hasil wawancara pada 10 ibu post partum, didapatkan hasil bahwa 8 ibu bersalin belum mengetahui secara benar tentang IMD terutama langkah-langkah dalam IMD, manfaat melakukan IMD, dan apa

keuntungan memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan Pengetahuan Ibu tentang manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan.

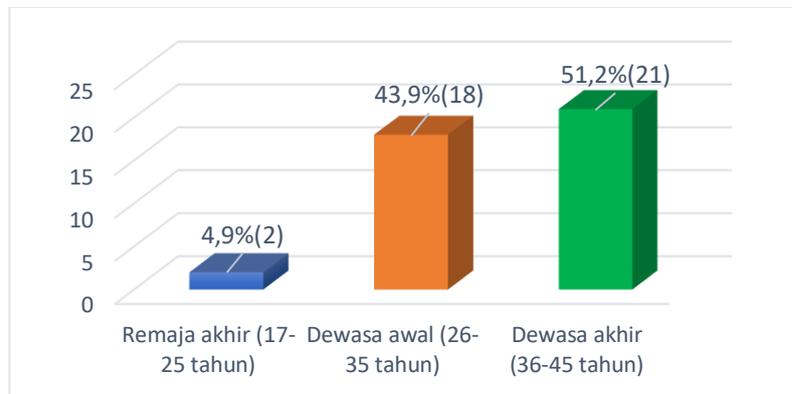
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain Korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independent dan dependent diidentifikasi pada suatu waktu (Dharma, 2016). Sampel penelitian ini adalah ibu post partum di Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan pada periode Desember 2023-Januari 2024 sebanyak 41 pasien. Instrumen yang digunakan kuesioner dan lembar observasi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Analisa data menggunakan uji Chi Square.

HASIL PENELITIAN

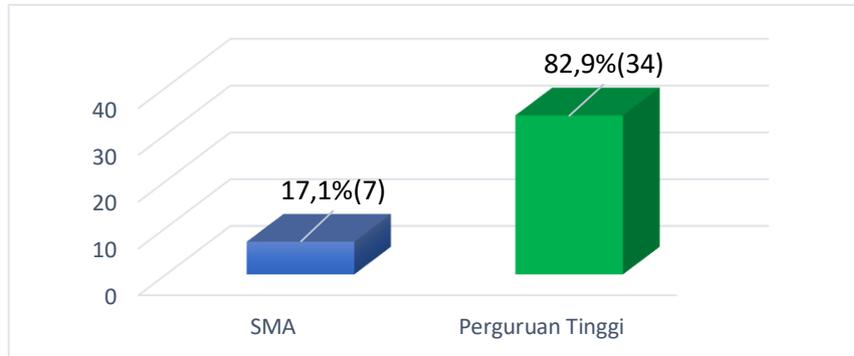
Setelah kuesioner di isi oleh responden menurut (Sugiyono, 2019), maka data diolah menggunakan SPSS, Selanjutnya di editing, coding, tabulasi dan dianalisa. yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram pie disertai penjelasan.

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Kuningan Jakarta Selatan



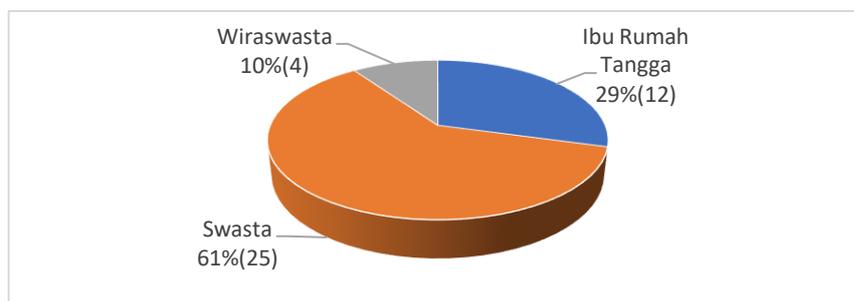
Gambar 4.1 menunjukkan bahwa usia ibu sebagian besar dewasa akhir sebesar (51,2%).

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan



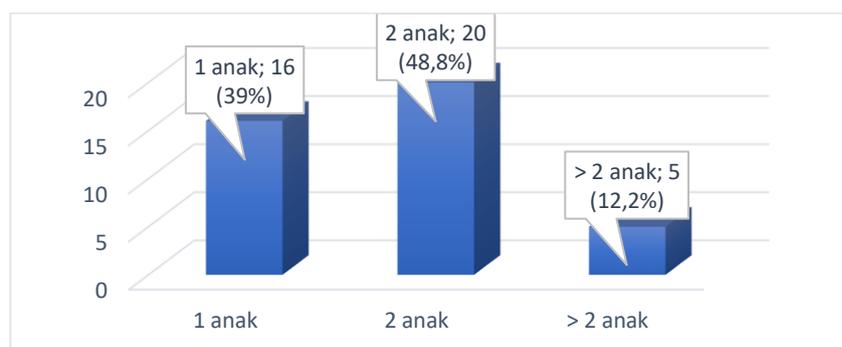
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa hampir seluruh tingkat pendidikan responden adalah Perguruan Tinggi (82,9%).

Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Kuningan Jakarta Selatan



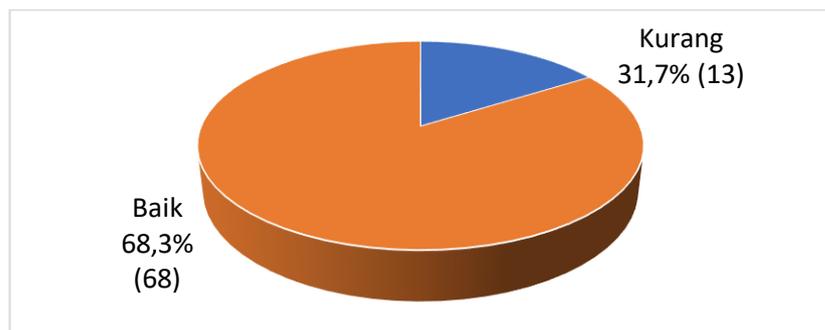
Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden sebagai karyawan swasta (61%).

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Kuningan Jakarta Selatan



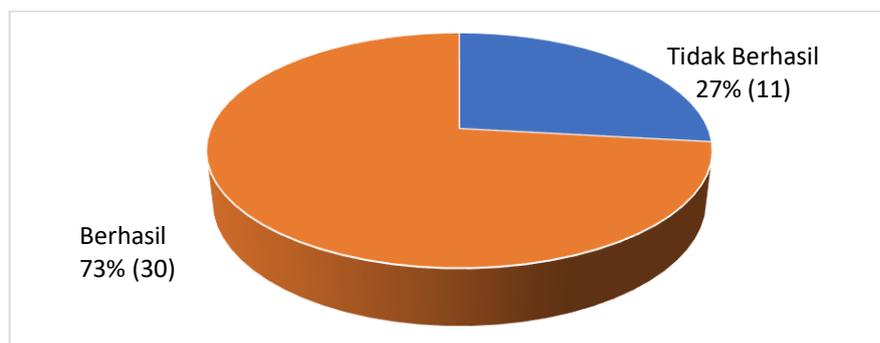
Gambar 4.4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden jumlah anak yang dimiliki 2 (48,8%).

Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang IMD pada Ibu Post Partum di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Kuningan Jakarta Selatan



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang IMD sebagian besar kategori baik (68,3%)

Gambar 4.6 Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Post Partum di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Kuningan Jakarta Selatan



Gambar 4.6 menunjukkan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif sebagian besar kategori berpeluang besar (73%).

Tabel 4.1 Hasil Uji Chi Square Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan

Pengetahuan	Keberhasilan ASI Eksklusif						OR	P Value
	Berhasil		Tidak berhasil		Total			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Baik	28	100	0	0	28	100	6,5	0,000
Kurang	2	15,4	11	84,6	13	100	(1,817-23,258)	

Hasil uji tabulasi silang antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan baik memiliki keberhasilan ASI Eksklusif kategori besar yaitu 28 (100%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang memiliki keberhasilan ASI Eksklusif kategori kecil yaitu 11 orang (84,6%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR=6,5$ menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,5 kali berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan perawat dengan pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berusia dewasa akhir sebesar 51,2%, berpendidikan perguruan tinggi (82,9%), pekerjaan sebagai swasta (61%), dan mempunyai 2 orang anak (48,8%). Hasil uji tabulasi silang antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan baik memiliki keberhasilan ASI Eksklusif kategori besar yaitu 28 (100%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang memiliki keberhasilan ASI Eksklusif kategori kecil yaitu 11 orang (84,6%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan.

Semakin baik pengetahuan ibu bersalin tentang, maka perilaku yang ditunjukkan untuk melakukan IMD juga semakin optimal. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap ibu bersalin untuk melakukan IMD secara optimal. Menurut Azwar hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negative, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut. Individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait (Azwar, 2017).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value (0,001). Inisiasi menyusui dini (IMD) akan mempengaruhi seorang ibu untuk memberikan ASI selanjutnya termasuk ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan serta ASI dengan makanan tambahan sampai dengan 2 tahun. Hasil penelitian lain yang sejalan dari Hutagaol, (2018) diketahui bahwa dari 37 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 2 orang yang berpengetahuan kurang baik, ada 2 orang yang memberikan ASI Eksklusif dan 1 orang tidak memberikan ASI Eksklusif. Uji Chi –Square diperoleh nilai p hitung = 0,000 < (0,05) maka dikatakan kedua variabel pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan merupakan domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh factor penyebab perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi bagi individu dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alimuddin et al., (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 6-12 bulan dengan menggunakan uji chi square didapatkan hasil $p = 0,392 > 0,005$. Penelitian lainnya yang tidak sejalan dari Ramli, (2020) bahwa hasil penelitian didapatkan sebanyak 52 ibu (91%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu (94,4%) memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif, ibu yang punya pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif hanya 3 ibu (14,3%). Berdasarkan hasil uji analisis bivariat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif, P value = 0,346 > 0,05. Hal ini sesuai dengan analisis tabulasi silang bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki keberhasilan ASI Eksklusif kategori kecil yaitu 11 orang (84,6%). Alasan yang dikemukakan ibu-ibu mengapa tidak memberikan ASI secara eksklusif sampai bayinya berumur 6 bulan antara lain adalah produksi ASI kurang.

SIMPULAN

Pengetahuan tentang IMD sebagian besar baik (68,3%)

Keberhasilan ASI Eksklusif sebagian besar berhasil (73%).

Ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu di Unit Perawatan Mayapada Hospital Kuningan Jakarta Selatan dengan p value 0,000 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N., Kapantow, N., & Kawengian, S. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi, Medan.
- Atmaja, C. P. I., & Yulma, A. (2022). *Peran Penting Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*.
- Azwar, S. (2017). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>
- Dharma, K. K. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Hutagaol, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia . *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2).
- Indrasari, N., & Oktaviana, A. (2023). The Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan IMD Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(2), 175–185.
- Kemendes RI. (2022). *Laporan Kerja Kementerian Kesehatan RI Tahun 2021*.
- Nisa, F., Rahayu, E. P., & Dewi, U. M. (2022). Penguatan Intensi Ibu dalam Memberikan AIS Eksklusif Sejak Masa Kehamilan. *SWANA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 510–515.
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1).
- UNICEF. (2022). Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO Serukan Dukungan yang Lebih Besar Terhadap Pemberian ASI di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi COVID-19. Retrieved from UNICEF INDONESIA website: <https://www.unicef.org/indonesia/id>